



## PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Diah Wahyu Insyaroh, Jacobus Widiatmoko

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank (UNISBANK)

Surel: wahyuinsyaroh@gmail.com, jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id

### INFO ARTIKEL

JIAP Volume 8  
Nomor 1  
Halaman 33-51  
Samata,  
Januari-Juni 2022

ISSN 2441-3017  
e-ISSN 2697-9116

Tanggal Masuk:  
**24 Januari 2022**

Tanggal Diterima:  
**30 Juni 2022**

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap manajemen laba dan berdampak pada nilai perusahaan yang dikontrol oleh *leverage* dan ukuran perusahaan. Obyek penelitian yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 samapi 2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik purposive sampling sesuai kriteria yang sudah ditentukan, sehingga menghasilkan data sebanyak 503 data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan manajemen laba berpengaruh negatf signifikan terhadap nilai perusahaan

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance, Manajemen Laba, Nilai Perusahaan*

*This study was conducted to determine whether Good Corporate Governance as proxied by the Independent Board of Commissioners, Audit Committee and Audit Quality has an effect on earnings management and has an impact on firm value which is controlled by leverage and firm size. The object of research used by manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. This study uses multiple linear regression analysis with the sampling technique used is purposive sampling technique according to predetermined criteria, resulting in a total of 503 data.*

*The results of this study indicate that the independent board of commissioners has no effect on earnings management, the audit committee has a significant negative effect on earnings management, while audit quality has no effect on earnings management. And earnings management has a significant negative effect on firm value*

**Keyword:** *Good Corporate Governance, Earnings Management, Firm Value*

**Copyright:** Insyaroh, Diah Wahyu., Jacobus Widiatmoko. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban Vol. 8 No. 1 (33-51).  
<https://doi.org/10.24252/jiap.v8i1.26857>

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk tanggungjawab dari pihak manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dari luar perusahaan. Sehingga, laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi, kinerja perusahaan, serta sebagai alat komunikasi. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Investor menggunakan laporan keuangan sebagai pertimbangan untuk berinvestasi dalam perusahaan, hal ini untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh dari hasil operasional perusahaan. (Zulkarnain & Helmayunita, 2021).

Manajemen cenderung mengelola laba secara oportunistik dan memanipulasi laba perusahaan dengan metode akuntansi, namun tidak menyalahi aturan yang berlaku untuk mencapai target laba yang ditentukan. Hal ini menunjukkan adanya kebebasan manajemen perusahaan untuk menggunakan metode akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (*Generally Accepted Accounting Principles – GAAP*) (Ghozali, 2014). Menurut Supatminingsih & Wicaksono, (2020) pemilihan metode akuntansi yang dilakukan manajer ini disebut dengan praktik manajemen laba. Menurut Pramono (2020) manajemen laba terjadi karena adanya campur tangan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen laba dilakukan dengan cara memaksimalkan, meminimumkan, atau melakukan perataan laba perusahaan untuk mencapai tingkat yang telah ditentukan guna menguntungkan perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan tingkat keberhasilan perusahaan, yang dipandang baik oleh calon investor. Jika nilai perusahaan meningkat berdampak pada tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham dalam bentuk deviden maupun *capital gain* (Alvionita et al., 2021). Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham, jika harga saham yang tinggi artinya nilai perusahaan juga tinggi yang menunjukkan semakin besar tingkat kemakmuran para pemegang saham. Hal ini dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya (Akbar & Purnomo, 2021). Perusahaan yang bebas dari manipulasi laba, dapat meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Partami et al., 2015), (Wijaya & Budiasih, 2018), dan (Sulaeman, 2019) membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil berbeda dibuktikan oleh (Winarta et al., 2021) bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Mekanisme* dalam pengawasan *corporate governance* dibagi atas internal dan eksternal. Pada penelitian ini *Mekanisme corporate governance internal* diprosikan menggunakan dewan komisaris independen, dan komite audit, sedangkan eksternal diprosikan menggunakan Kualitas Audit. Komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak

terafiliasi dengan direksi, anggota perusahaan lainnya, serta investor. A. S. Putri (2020) mengatakan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan mampu menurunkan kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba yang dapat dilakukan manajer. Penelitian terdahulu pada komisaris independen dan manajemen laba yang dilakukan oleh (Widianjani & Yasa, 2020), (Putri, 2020) dan (Karina & Sutarti, 2021) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh (Pramono, 2020) yang mengatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif pada manajemen laba.

*Mekanisme Corporate Governance Internal* yang mempengaruhi manajemen laba selanjutnya komite audit, komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam melaksanakan pengawasan terkait informasi keuangan perusahaan yang akan dikeluarkan manajemen kepada *stakeholder* dan pihak lain yang berkepentingan (Natsir & Badera, 2020). Penelitian terdahulu pada komite audit terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh (Natsir & Badera, 2020), dan (Putri, 2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh (Monika et al., 2021), dan (Zulkarnain & Helmayunita, 2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

*Mekanisme Corporat Eksternal* yang dapat memberikan pengaruh pada praktik manajemen laba yaitu kualitas audit. Kualitas audit merupakan kemungkinan dari auditor untuk menemukan suatu kesalahan maupun kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan yang diaudit. ketika auditor dapat mendeteksi kesalahan, maka auditor harus mengungkapkan penemuannya tersebut (Sugiarti, 2016). Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kerugian yang dialami perusahaan serta dapat menarik kepercayaan pihak yang menggunakan laporan keuangan (Hadi & Tifani, 2020). Penelitian terdahulu pada kualitas audit terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh (Susanti & Margareta, 2019) dan (Nurani & Yuliyati, 2021) membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh (Lu'luilmaknun & Rusli, 2020) dan (Nurharyanto et al., 2021) yang membuktikan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Pada penelitian ini dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit merupakan faktor antasaden dari manajemen laba, sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel konsekuen yang dipengaruhi oleh manajemen laba. Selain itu pada penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan untuk memperkuat pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Dasar melakukan penelitian lagi karena adanya gap hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten maka perlu dilakukan

penelitian lagi mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai 2020. Pemilihan objek penelitian karena peneliti ingin mengetahui apakah dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba dan dampaknya pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dewan Komisaris independen diukur dengan perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris pada perusahaan. Semakin tinggi dewan komisaris independen semakin baik pula fungsi pengawasan terhadap manajemen, hal ini karena komisaris independen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen perusahaan maupun pemegang saham sehingga dewan komisaris tidak berpihak pada pihak manapun. Maka semakin besar proporsi dewan komisaris independen mampu meminimalisir tindakan praktik manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2020), (Anggraeni & Adiwijaya, 2020), (Widianjani & Yasa, 2020) dan, (Karina & Sutarti, 2021) menunjukkan bukti bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1: Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Komite Audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam memaksimalkan fungsi pengawasan terutama pada proses penyusunan laporan keuangan perusahaan, dengan adanya pengawasan oleh Komite Audit dapat memperkecil manajemen untuk mempengaruhi penyusunan laporan keuangan. Menurut Pramitha (2021) anggota komite audit berasal dari pendidikan akuntansi dan keuangan, sehingga berdampak baik pada monitoring kualitas laporan keuangan. Dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh komite audit, mampu mendeteksi adanya unsur praktik manajemen laba dalam perusahaan (Sudirman, 2016). Komite audit meningkatkan fungsi audit lebih efektifitas guna menurunkan tingkat ketidaktepatan metode pengukuran akuntansi, dan tindakan kecurangan baik yang dilakukan oleh pihak perusahaan maupun diluar perusahaan (Nurani & Yuliyati, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khurnanto & Syafruddin, 2015), (Anggriani & Isgiyarta, 2017), (Putri, 2020) dan (Natsir & Badera, 2020) yang menunjukkan bukti bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

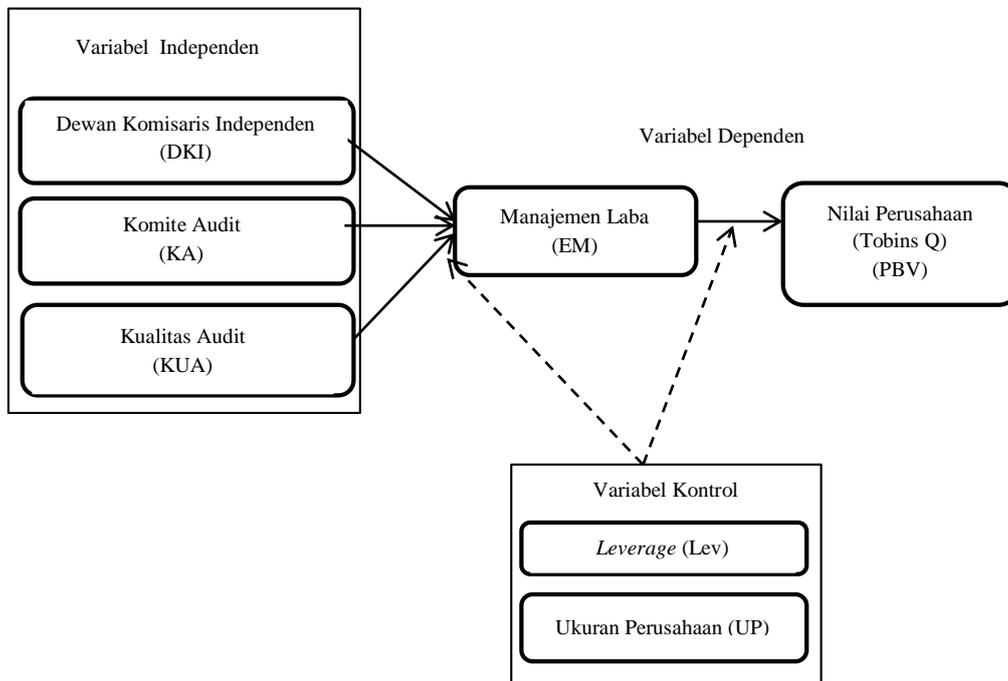
Auditor yang berkualitas adalah auditor yang dapat memberikan informasi yang akurat. Informasi yang akurat merupakan suatu informasi yang dapat mendeteksi kecurangan kemudian melaporkan adanya pelanggaran pada laporan keuangan kliennya. KAP yang besar (*big four*) akan meningkatkan penyajian kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang kecil (*non big four*). Apabila KAP yang besar tidak memberikan kualitas audit yang tinggi dapat mengakibatkan hilangnya reputasi auditor, sehingga akan menanggung kerugian yang besar dengan kehilangan kepercayaan klien. KAP yang berkualitas baik, dapat menghindarkan manajer untuk melakukan manipulasi laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh, (Sugiarti, 2016), (Fandriani, 2019), (Susanti & Margareta, 2019), dan Nurani dan Yuliati(2021), yang mengatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3: Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Manajemen laba dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan memanipulasi laba untuk tujuan tertentu. Sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi, maka sudah melakukan berbagai analisis baik fundamental maupun analisis teknikal. Analisis ini salah satunya dilakukan pada laporan keuangan perusahaan yang melibatkan laba perusahaan serta harga perlembar saham. Ketika perusahaan yang minim atau bahkan tidak melakukan praktik manajemen laba, perusahaan tersebut bersih dari tindakan manipulasi laporan keuangan. Sehingga besar kemungkinan perusahaan memberikan informasi fakta berdasarkan kondisi yang sebenarnya, hal ini akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan praktik manajemen laba dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini di dukung oleh (Ustman et al., 2016), (Wijaya & Budiasih, 2018), dan (Sulaeman, 2019) yang menunjukkan bukti bahwa Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah:

H4: Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

**Gambar 1.**  
**Rerangka Konseptual**



Sumber: Olah pikir peneliti

## METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu : (1) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2017-2020; (2) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2020; (3) Laporan keuangan yang diterbitkan memiliki data lengkap untuk menghitung variabel dalam penelitian ini. Setelah dilakukan eliminasi data sesuai dengan kriteria diatas, diperoleh sampel data sebanyak 503 data.

sekunder, data sekunder merupakan data yang diberikan kepada pengumpul data secara tidak langsung, namun melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian yaitu 2017-2020.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan. Berikut adalah devinisi operasional dan pengukuran dari variabel tersebut:

### Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan metode akuntansi yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi laba pada informasi keuntungan sehingga laporan keuangan tersebut tidak sesuai fakta. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba yang dihitung menggunakan Modified Jones (Dechow et al, 1995), yaitu dengan rumus yang digunakan (Mangkusuryo & Jati, 2017) sebagai berikut:

Langkah 1 Menghitung AkruaI :

$$TAC = NI_t - CFO_t$$

Dimana :

*Total Accrual* (TAC) = Total AkruaI.

*Net Income* (NI<sub>t</sub>) = Laba Bersih yang diperoleh pada tahun t

*Cash Flows from Operations* (CFO<sub>t</sub>) = Arus Kas Operasi periode t

Langkah 2 mencari nilai koefisien dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = B_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + B_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + B_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Dimana :

TA<sub>it</sub> = Total akruaI periode tahun yang t

A<sub>it-1</sub> = Total aset pada periode tahun sebelum tahun yang t

ΔRev<sub>it</sub> = Pendapatan periode t dikurangi pendapatan periode sebelum t

PPE<sub>it</sub> = Properti plant equipment pada periode t

B = Koefisien beta

ε = Error

Langkah 3 diperoleh hasil koefisien, maka dapat dilakukan perhitungan *Nondiscretionary Accrual*, sebagai berikut:

$$NDA_{it} = B_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + B_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + B_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Dimana:

ΔRec<sub>it</sub> = Piutang periode t dikurangi pendapatan periode sebelum t

Langkah 4 menghitung *Discretionary Accrual* dapat dihasilkan dari pengurangan antara total *accrual* dengan *Nondiscretionary Accrual*, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

$DAit = Discretionary Accrual$  periode t

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran yang dianalisis oleh investor terhadap perusahaan, dimana nilai perusahaan dapat memenuhi harapan pemegang saham secara maksimum melalui harga saham perusahaan yang meningkat. Proksi yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q dan PBV (*Price to Book Value*).

#### 1. Tobin Q

Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap investasi. Tobin's Q dihitung dengan rumus yang digunakan pada penelitian (Akbar & Purnomo, 2021) sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{Total Aset}$$

Dimana :

MVE = nilai pasar ekuitas (MVE = closing price x jumlah saham yang beredar)

Debt = total hutang

TA = Total Asset

#### 2. PBV (*Price to Book Value*)

Penelitian ini juga menggunakan PBV (*Price to Book Value*) untuk mengukur nilai perusahaan. PBV yang dapat diukur dengan membandingkan harga saham perusahaan di pasar dengan nilai bukunya, seperti pada rumus dibawah ini (Rendy & Apriwenni, 2019).

PBV = Price to Book Value Book Value per share = Total Ekuitas  
Jumlah Saham Beredar

$$PVB = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Book Value per share}} \times 100\%$$

Dimana :

Book value pershare = total ekuitas/ jumlah saham yang beredar

### Variabel Independen

#### 1. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Komisaris independen diukur menggunakan presentase dari anggota dewan komisaris independen di perusahaan dengan seluruh anggota dewan komisaris. Dalam penelitian ini menggunakan rumus yang digunakan (Mangkusuryo & Jati, 2017) sebagai berikut ini:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota komisaris}} \times 100\%$$

## 2. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang berperan untuk bertanggungjawab dalam mengawasi laporan keuangan. Komite audit juga bertugas untuk mengawasi pihak manajemen agar tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan pihak manapun, sehingga komite audit harus mampu memastikan penyusunan laporan keuangan tetap berkualitas tanpa adanya rekayasa. Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian (Putri, 2020) sebagai berikut ini :

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

## 3. Kualitas Audit

Kualitas audit diukur menggunakan ukuran kantor akuntan publik (KAP), yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* dianggap lebih berkualitas karena auditornya memiliki reputasi yang baik dibandingkan KAP *non big four*. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy yang mengacu pada penelitian (Hadi & Tifani, 2020) dimana, untuk KAP Big Four diberikan nilai 1 dan KAP non big four diberikan nilai 0.

### Variabel Kontrol

#### 1. *Leverage*

Menurut Pramono (2020), *levarege* merupakan rasio yang digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam mendanai usahanya dengan dibandingkan dana yang berasal dari pinjaman. *Leverage* bertujuan sebagai bahan pertimbangan investor dalam menanam modalnya pada perusahaan. Rasio *leverage* diukur dengan membandingkan antara total hutang dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *proxy Debt to Asset (DTA)* untuk mengukur *leverage* dengan rumus yang juga digunakan oleh (Pramono, 2020) sebagai berikut:

$$DTA = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah analisis yang digunakan untuk mengukur perusahaan berdasarkan total asset perusahaan, dimana perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan *financial* yang tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil (Pramono, 2020). Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Asset}$$

Persamaan regresi linear berganda dengan persamaan statistika sebagai berikut ( model 1 dan 3 merupakan model utama, sedangkan model 2 sebagai analisis sensitifitas):

Model 1:

$$\text{EM} = \alpha + \beta_1 \text{DKI} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{KUA} + \beta_4 \text{LEV} + \beta_5 \text{UP} + e$$

Model 2 :

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + C_1 \text{EM} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{UP} + e$$

Model 3 :

$$\text{PBV} = \alpha + C_1 \text{EM} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{UP} + e$$

Keterangan :

EM : Majanemen Laba

Tobin's Q : Tobin's Q sebagai proxy untuk nilai perusahaan

PBV : Price to Book Value sebagai proxy untuk nilai perusahaan

DKI : Dewan Komisaris Independen

KA : Komite Audit

KUA : Kualitas Audit

LEV : *Leverage*

UP : Ukuran Perusahaan

e : *Standard Error*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Beta

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### a. Statistik Deskriptif

Tabel 1  
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	503	-0,3847	0,9718	-0,02987	0.1149
DKI	503	0,2000	0,8300	0,41704	0.1035
KA	503	1,0000	5,0000	3,0497	0.3450
LEV	503	0,0035	4,8461	0,4453	0.2928
UP	503	24,9467	33,4945	28,6092	1.6312

TobinsQ	503	0,2840	26,0540	1,7612	2.2621
PBV	503	-0,4958	64,4311	2,5979	5.9834
Valid N (listwise)	503				

Sumber: Olah data penelitian

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

**KUA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.0000	348	69,2	69,2	69,2
	1.0000	155	30,8	30,8	100,0
	Total	503	100,0	100,0	

Sumber: Olah data penelitian

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan analisis statistik deskriptif variabel Manajemen laba, komite audit, *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari mean berarti variabel tersebut bersifat homogen. Sedangkan Dewan komisaris independen tobins Q dan PBV memiliki nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean berarti variabel tersebut memiliki sebaran besar sehingga simpangan tersebut dikatakan tidak baik.

**Uji Normalitas**

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji skweness dan kurtosis, uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui varians pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari penelitian ini pada model 1 menunjukkan nilai skewness  $1,435 < 1,96$  dan kurtosis  $-0,957 < -1,96$  sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang akan diolah memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas model 2 menunjukkan nilai skewness  $1,931 < 1,96$  dan kurtosis  $-0,314 < -1,96$  sehingga data tersebut memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas model 3 menunjukkan nilai skewness  $-1,240 < -1,96$  dan kurtosis  $-1,391 < -1,96$  hasil ini menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

## Uji Asumsi Klasik

## b. Uji Multikoleniaritas

**Tabel 3**  
**Uji Moltrikolinieritas**

	Model (EM)		Model (PBV)		
	<i>Tolerance</i>	VIF	<i>Tolerance</i>	VIF	
DKI	0.985	1.015	EM	0.954	1.048
KA	0.988	1.013	LEV	0.953	1.049
KUA	0.797	1.255	UP	0.913	1.095
LEV	0.967	1.034			
UP	0.794	1.260			

Sumber: Olah data penelitian

Berdasarkan output uji multikoleniaritas di atas, variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Dan menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak ada yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas antara variabel independen dalam model regresi.

## c. Uji Autokolerasi

Uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada adalah uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan  $du < DW < 4 - du$ . Berdasarkan nilai *Durbin-Watson* dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, pada model 1 menunjukkan nilai  $1,861 < 1,908 < 2,139$ , model 2 menunjukkan  $1,836 < 2,011 < 2,164$ , dan model 3 menunjukkan  $1,837 < 1,913 < 2,163$  yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi tersebut.

## d. Uji heterokedastisitas

Model regresi yang berkualitas yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak adanya masalah heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan nilai signifikan variabel lebih besar dari 0,05. Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji Rank Spearman Rho, yaitu nilai kolerasi antara variabel independen dengan nilai *Unstandardized Residual*. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga model pada penelitian ini nilai signifikan variabelnya lebih dari 0,05 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Pengujian Hipotesis**

**Tabel 4**

**Uji Hipotesis**  
**Pengaruh GCG terhadap Manajemen Laba**

Model (EM)					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,010	0,078			0,901
DKI	0,053	0,030		0,085	0,074
KA	-0,039	0,018		-0,103	0,031
KUA	-0,004	0,007		-0,033	0,532
LEV	0,032	0,010		0,154	0,001
UP	0,002	0,002		0,041	0,437
Adjusted R square					0,038
F Statistics					4,388
Sig					0,001

Sumber: Olah data penelitian

**Tabel 5**

**Uji Hipotesis**  
**Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan**

Model	Model 1 (Tobin'sQ)			Model 2 (PBV)				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig
	B	Std. Error			B	Std. Error		
(Constant)	-	0,357		0,000	-	0,873		0,000
EM	1,349	0,312	-0,046	0,378	4,923	0,886	-0,148	0,005
LEV	0,275	0,095	0,306	0,000	-	0,256	-0,086	0,100
UP	0,562	0,013	0,147	0,005	0,423	0,030	-0,306	0,000
Adjusted R square				0,120				
F Statistics				16,733				
Sig				0,000				

Sumber: Olah data penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,074 dan nilai koefisien beta sebesar 0,053. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien beta yang bertanda positif berarti bahwa secara parsial dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis pertama **ditolak**

#### 2. Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa komite audit memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,031 dan nilai koefisien beta sebesar - 0,039. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien beta yang bertanda negatif berarti bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis kedua **diterima**.

#### 3. Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,532 dan nilai koefisien beta sebesar - 0,004. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien beta yang bertanda negatif berarti bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis ketiga **ditolak**.

#### 4. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,005 dan nilai koefisien beta sebesar -2,520. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien beta yang bertanda negatif berarti bahwa secara parsial manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung hipotesis keempat yaitu manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis keempat **diterima**.

Dari hasil uji di atas, dihasilkan pembahasan sebagai berikut ini :

#### 1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Menurut teori agensi, pemilik perusahaan menginginkan adanya laba yang tinggi sedangkan pihak manajemen akan meningkatkan laba melalui praktik manajemen laba. Dalam penelitian ini adanya anggota dewan komisaris independen yang bertanggung jawab mengawasi perilaku oportunitik manajemen untuk menegakkan *good corporate governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mencegah tindak manipulasi laba.

#### 2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite audit dapat meminimalisir perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Komite audit telah melakukan fungsi pengawasan pada proses pelaporan keuangan perusahaan dengan baik, adanya pengawasan yang dilakukan komite audit dapat memperkecil kemungkinan manajemen untuk mempengaruhi laporan keuangan. kemampuan yang dimiliki oleh komite audit mampu mendeteksi adanya unsur manajemen

laba dalam perusahaan. Sehingga kinerja komite audit berjalan efektifitas dalam menurunkan tingkat pengukuran akuntansi yang tidak sesuai dengan fakta yang mengarah pada tindakan kecurangan baik secara internal ataupun eksternal. Hal itu mampu menghambat perusahaan melakukan tindak manajemen laba.

### **3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba**

Kualitas ukuran Kantor Akuntan Publik yang menerbitkan laporan audit bagi perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memberikan pelayanan yang baik dengan bersikap independen dan tidak mendukung manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba, maupun pihak lain yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP Big four maupun non bigfour tidak memiliki pengaruh terhadap manipulasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang berupaya meningkatkan laba guna perkembangan perusahaan.

### **4. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengukuran PBV (*Price Book Value*) membuktikan bahwa adanya pencegahan tindakan manipulasi laba dalam manajemen perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan dimata investor dengan dianalisis melalui nilai buku perlembar saham perusahaan. Sehingga dengan adanya pencegahan terhadap praktik manajemen laba oleh manajemen mampu meningkatkan persepsi masyarakat mengenai nilai perusahaan tersebut.

### **5. Pembahasan Tambahan**

Pada penelitian ini menguji pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang menggunakan pengukuran *Price book Value* dan Tobin's Q, yang mana membuktikan bahwa manajemen laba sensitif terhadap pengukuran variabel nilai perusahaan. Jika menggunakan PBV maka hasilnya terbukti negatif signifikan, tetapi jika menggunakan Tobin's Q tidak terbukti berpengaruh.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bukti tentang pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap manajemen laba dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa corporate governance yang diproksikan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan yang diproksikan menggunakan dewan komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan pengukuran PBV. Sedangkan analisis sensitivitas dengan Tobin's Q membuktikan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang ditunjukkan oleh nilai adjusted R pada persamaan regresi 1 sebesar 3,8%, pada persamaan 2 sebesar 12,0%, dan pada persamaan 3 sebesar 8,6%. Oleh karena itu penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel independen lain, sehingga dapat diketahui faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti struktur kepemilikan, *free cash flow*, perencanaan perpajakan, *Corporate Social Responsibility*, Konservatisme Akuntansi dan Pengungkapan sukarela. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lainnya seperti spesialisasi industrial KAP dan fee audit dalam melakukan pengukuran kualitas audit untuk menginterpretasi manajemen laba.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, C., & Purnomo, L. I. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Dan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Sakutala*, 1(1), 664–683.
- Alvionita, V. H., M, A., & Desmiwerita. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2017. *Pareso Jurnal*, 3(2), 371–384.
- Anggraeni, M. D., & Adiwijaya, Z. A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Ukuran Perusahaan Leverage Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 4*, 1121–1152.
- Anggriani, V., & Isgiyarta, J. (2017). Pengaruh Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Konvergensi Ifrs. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–10.
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba. *Akuntabel*, 16(2), 238–248.
- Bangun, N., & Santioso, L. (2018). Pengaruh Corporate Governance , Profitability , Dan Foreign Ownership Terhadap Dividend Policy Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi*, XXII(02), 279–288.
- Fandriani, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 505–514.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikas Analisis Multivariate Dengan Program Imb Spss 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovani, M. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290–306.
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 95–104.

- Indarti, M. G. K., & Widiatmoko, J. (2021). The Effects of Earnings Management and Audit Quality on Cost of Equity Capital: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 769–776. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0769>
- Jensen, M., & Meckling. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360.
- Karina, & Sutarti. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia Studi Kasus Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 121–135.
- Karnawati, Y. (2018). Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur). *Jurnal Ekonomi*, 9(November), 163–176.
- Khurnanto, R. F., & Syafruddin, M. (2015). Pengaruh Komite Audit Dan Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4, 1–8.
- Lu'luilmaknun, & Rusli, D. (2020). *Pengaruh Kualitas Audit Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 )*. 1–20.
- Mangkusuryo, Y., & Jati, A. W. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Review Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1067–1080.
- Monika, D. T., Mardhatillah, K., & Noviyanti. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *Humanities, Management and Science Proceedings*, 1(2), 333–341.
- Natsir, M., & Badera, I. D. N. (2020). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-*, 30(1), 114–129.
- Nersiyanti, Halim, U., & Hapid. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palopo*.
- Nurani, K. N. I., & Yuliyati, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Bumn Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), 228–252.
- Nurharyanto, A., Nona, A., & Lubis, K. M. (2021). engaruh Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Studi empiris

- pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Humanities, Management and Science Proceedings*, 1(2), 46–56.
- Partami, N. L. N., Sinarwati, N. K., & Darmawan, N. A. S. (2015). Pengaruh Manajemen Laba Rill Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ). *E-JURNAL S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Pramitha, A. N. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris dan Jenis Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 142–161.
- Pramono, C. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Pertukaran Efek Indonesia ( BEI )*. 13(1), 153–160.
- Purwaningtyas, F. P. (2011). *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009)*. Universitas Diponegoro.
- Putri, A. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan. *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(2), 15–20.
- Rendy, & Apriwenni, P. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Dan Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 - 2018. *Jurnal Akuntansi*, 1–22.
- Scott, W. (2012). *Financial Accounting Theory*. (Sixth Edit). Toronto.
- Sugiarti, I. (2016). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba ( Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 ). *E-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*.
- Sulaeman, E. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Dan Komposisi Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(2), 188–205.
- Supatminingsih, S., & Wicaksono, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Intelectual Capital Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Edumonika*, 04(01), 114–125.
- Susanti, L., & Margareta, S. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, XI(1), 54–79.
- Ustman, Subekti, I., & Ghofar, A. (2016). Analisis pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan sebelum dan saat implementasi ifrs. *NEOBIS*, 10(1), 49–61.
- Widianjani, N. P., & Yasa, G. W. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba oleh CEO Baru pada

- Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 251–264.
- Widiatmoko, J. (2020). Good Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Firm Value. *RELEVANCE: Journal of Management and Bussines*, 3(1), 13–25.
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Pamungkas, I. D. (2020). Corporate governance on intellectual capital disclosure and market capitalization. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1750332>
- Wijaya, D. C. T., & Budiasih, I. G. A. . (2018). Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pergantian CEO. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(3), 1662–1689.
- Winarta, S., Natalia, I., & Sulistiawan, D. (2021). Manajemen Laba, Tata Kelola dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 133–144.
- Winna, & Tanusdjaja, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas Dan Kebijakan Utang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 523–532.
- Zulkarnain, R., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Mekanisme GCG terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 547–566. <https://doi.org/10.2307/41166188>